

RINGKASAN

IMROATUL MUFIDAH. Teknik Pemijahan Ikan Lele Mutiara (*Clarias gariepinus*) dengan Induksi Ovaprim di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Teknis Perikanan Budidaya dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT PTPBP2KP) Kepanjen, Malang. Dosen Pembimbing Ir. Boedi Setya Rahardja, M.P.

Ikan lele Mutiara memiliki keunggulan performa budidaya yang relatif lengkap terutama dalam hal pertumbuhan, efisiensi pakan, keseragaman ukuran, toleransi penyakit, lingkungan, dan stres, serta produktivitasnya tinggi. Pemijahan buatan perlu dilakukan untuk perkembangbiakan ikan lele mutiara yang lebih terkontrol. UPT PTPBP2KP Kepanjen merupakan salah satu Balai Budidaya yang melakukan pemijahan ikan lele Mutiara secara buatan. Tujuan praktek kerja lapang ini adalah mengetahui teknik pemijahan ikan lele mutiara dan pemasalahan atau kendala yang timbul saat pemijahan ikan lele mutiara di UPT PTPBP2KP Kepanjen, Malang.

Praktek kerja lapang dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Teknis Perikanan Budidaya dan Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan (UPT. PTPBP2KP) Kepanjen, Malang, Jawa Timur pada tanggal 17 Desember 2018 – 31 Januari 2019. Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengambilan data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi pustaka.

Kegiatan pemijahan ikan lele mutiara meliputi pemeliharaan induk, persiapan kolam pemijahan, seleksi induk, pemberokan, penyuntikan hormon ovaprim, *stripping*, pengangkatan gonad jantan, fertilisasi, inkubasi telur, pemeliharaan larva, serta pengendalian hama dan penyakit. Hasil perhitungan telur yang diperoleh adalah fekunditas 212.400 butir; *fertilization rates* 85,93%; dan *hatching rates* 76,15%. Masalah dalam teknik pemijahan ikan lele mutiara dengan induksi ovaprim di UPT PTPBP2KP Kepanjen adalah kurangnya kolam penetasan telur, induk jantan dibedah untuk diambil kantung spermanya, dan kurangnya sumberdaya manusia di lapangan.

SUMMARY

IMROATUL MUFIDAH. Spawning Technique of Mutiara Catfish (*Clarias gariepinus*) by Ovaprim Induction in Technical Implementation Unit of the Aquaculture Technical Training and Marine and Fishery Product Processing (UPT PTPBP2KP) Kepanjen, Malang. Supervisor Ir. Boedi Setya Rahardja, M.P.

Mutiara catfish has advantages of relatively complete culture performance, especially in terms of growth, feed efficiency, uniformity in size, tolerance of disease, environment, and stress, and also high productivity. Artificial spawning needs to be done to breed mutiara catfish more controlled. UPT PTPBP2KP Kepanjen is one of the Culture Centers that artificially spawns mutiara catfish. The purpose of this field work practice is to find out the mutiara catfish spawning techniques and problems or obstacles that arise when spawning mutiara catfish at UPT PTPBP2KP Kepanjen, Malang.

Field work practices are carried out in the Technical Implementation Unit of the Aquaculture Technical Training and Marine and Fishery Product Processing (UPT. PTPBP2KP) Kepanjen, Malang, East Java on December 17st, 2018 - January 31st, 2019. This Field Work is using descriptive method with primary and secondary data collection. Data collection is done by observation, interviews, active participation, and literatures.

Mutiara catfish spawning activities include maintenance of the broodstock, preparation of spawning ponds, broodstock selection, bending, injection of ovaprim hormone, stripping, removal of male gonads, fertilization, egg incubation, maintenance of larvae, and control of pests and diseases. The result of the calculation of the eggs obtained the fecundity of 212,400 eggs; fertilization rates 85.93%; and hatching rates of 76.15%. The problem of spawning with ovaprim induction technique of mutiara catfish in UPT PTPBP2KP Kepanjen is the lack of egg hatching pond, the male parent is dissected to take its sperm sacs, and the lack of human resources in the field.